

Penguatan Literasi Baca Siswa Melalui Pemanfaatan Pojok Baca di SD Inpres 1 Malawei Kota Sorong

Strengthening Students' Reading Literacy through the Utilization of Reading Corner at SD Inpres 1 Malawei, Sorong City

Hasanudin Hasanudin¹, Irfandi Idris², Ahmad Wael³, Andi Maryam⁴, Rizky Ekawaty Ahmad⁵, Sulkipli M⁶, Nurwaida Nurwaida⁷

¹⁻⁷ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sorong

Email: hasanudinums@gmail.com¹, irfandiidris@um-sorong.ac.id², ahmadwael818@gmail.com³, andimaryam8919@gmail.com⁴, rizkyekawatya@gmail.com⁵, sulkipli0993@gmail.com⁶, nurwaida279@gmail.com⁷

Korespondensi penulis: hasanudinums@gmail.com

Article History:

Received: 30 Agustus 2023

Revised: 30 September 2023

Accepted: 21 Oktober 2023

Keywords: Reading, knowledge, learning

Abstract: Reading is important in the teaching and learning process. Reading is the process of absorbing knowledge through reading or writing. This study aims to improve students' literacy skills by holding a reading corner in each class and is expected to increase students' interest in reading and increase knowledge that can be a provision in the future. The lack of interest in reading at SD Inpres 1 malawei, due to the lack of reading space and motivation for students such as in grade 6 who should have been prepared to take the graduation exam to continue to the next level of education, namely junior high school but cannot read. This is our shared responsibility between students, teachers and parents in order to increase students' interest in reading, especially in SD inpres 1 malawei so we conduct research in order to increase students' interest in reading and make it a provision in the next level of education and even in the future.

Abstrak

Membaca menjadi hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan proses penyerapan ilmu melalui suatu bacaan atau tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan diadakannya pojok baca di setiap kelas dan diharapkan mampu meningkatkan minat baca pada siswa dan menambah ilmu yang dapat menjadi bekal di masa yang akan datang. Kurangnya minat baca di SD Inpres 1 malawei, dikarenakan kurangnya ruang baca dan motivasi untuk siswa seperti di kelas 6 yang seharusnya sudah harus di persiapkan untuk mengikuti ujian kelulusan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya yaitu SMP tetapi tidak bisa membaca. Hal ini suatu tanggung jawab kita bersama antara siswa, guru dan orang tua agar dapat meningkatkan minat baca siswa/i terkhusus di SD inpres 1 malawei sehingga kami melakukan penelitian agar dapat meningkatkan minat baca siswa dan menjadikan itu sebagai bekal di jenjang pendidikan selanjutnya dan bahkan di masa depan nanti.

Kata kunci: Membaca, ilmu, belajar

PENDAHULUAN

Minat baca adalah keinginan pada seseorang untuk membaca. Kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang akan sukar melakukan kegiatan membaca. Rahim (2005) Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Kemudian Sumadi (dalam Sudiana, 2004)

* Hasanudin Hasanudin, hasanudinums@gmail.com

mengungkapkan bahwa minat baca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ini ditunjukkan oleh adanya keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah adanya keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca yang mengandung aspek kognitif dan afektif. Pembinaan minat baca merupakan langkah awal sekaligus cara efektif untuk menumbuhkan minat baca kepada siswa terkhusus di SD inpres 1 malawei karena dimasa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan yang nantinya kebiasaan ini akan terbawa hingga dewasa. Dengan kata lain, apabila sejak kecil anak terbiasa membaca, maka kebiasaan membaca akan terbawa hingga dewasa. Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Hal ini tidak lain karena membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Anak yang memiliki pengetahuan dan wawasan tentunya akan lebih berhasil dalam setiap tahap kehidupannya misalnya dalam pendidikan maupun cara pandang. Maka dari itu Peran guru kelas di sekolah dasar juga sangatlah penting. Guru memfasilitasi dan membimbing siswa untuk belajar dan juga memaksimalkan potensinya. Sebagai guru kelas juga hendaknya bertanggung jawab terhadap pencapaian belajar siswa dan juga membantu siswa menyelesaikan segala permasalahan di kelas.

Kondisi yang terjadi di sekolah SD inpres 1 malawei banyak siswa yang kemampuan literasinya kurang. Siswa kesulitan jika diminta menuliskan isi bacaan ataupun menyampaikannya secara lisan. Siswa juga kurang teliti dan kurang dalam memahami soal yang terkait dengan bacaan yang panjang. Selain itu juga beberapa siswa dalam menuliskan huruf dan tanda baca masih ada yang kurang tepat. Permasalahan tersebut jika tidak segera diatasi, maka akan menyebabkan siswa kesulitan memahami materi pelajaran yang semakin kompleks. Sebagaiman literasi juga merupakan dasar yang harus dikuasai siswa dengan baik agar lebih mudah untuk mempelajari dan mengembangkan kompetensi pada konsep materi lainnya. Literasi bukan hanya dimaknai sebagai kegiatan membaca saja, tetapi kegiatan membaca yang ada tindak lanjutnya, ada usaha untuk menikmati bacaan sembari memahami isinya yang selanjutnya akan disampaikan secara tulis atau lisan. Tanpa membaca, kita tidak bisa mengetahui apa yang terjadi di dunia, dan kita tidak dapat mengetahui ilmu-ilmu yang ada di dunia, maka dari itu membaca menjadi hal penting dalam pengetahuan dan belajar mengajar. Pada siswa SD budaya membaca perlu diadakannya proses pembiasaan, Pembiasaan itu sendiri merupakan proses membuat sesuatu yang menjadikan seseorang terbiasa, dalam kaitannya metode pengajaran dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat

dilakukan untuk membiasakan siswa berfikir. Oleh karena itu melalui kegiatan ini penulis menerapkan program penguatan minat baca melalui pojok baca di setiap-setiap kelas. Pojok Baca adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa disetiap waktu luang disela-sela jam pelajaran untuk membaca buku yang telah tersedia dirak pojok kelas. Pojok baca ini juga berlaku sebagai perpustakaan mini yang terdapat disetiap kelas. Fungsi dari adanya pojok baca itu sendiri yaitu untuk membiasakan siswa membaca buku. Selain itu juga sebagai salah satu program untuk mengurangi kebodohan. Selain itu juga pojok baca berfungsi sebagai salah satu program untuk pengkondisikan siswa agar siswa tidak gaduh dikelas, setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru maka siswa diperbolehkan membaca buku di daerah pojok baca sembari menunggu jam pelajaran selesai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisa adanya kegiatan perpustakaan kelas atau sering di sebut pojok baca serta yang berfungsi sebagai perbaikan sistem pembelajaran dan peningkatan pengetahuan peserta didik.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini menggambarkan suatu fenomena mengenai permasalahan pendidikan literasi baca pada siswa dalam bentuk definisi atau pengertian yang didapat berdasarkan dari fakta-fakta atau realitas yang benar benar terjadi di dalam pendidikan Indonesia. Adapun untuk pengumpulan data-data yang terdapat di dalam artikel ini menggunakan studi kepustakaan atau studi literatur dari jurnal-jurnal atau artikel-artikel penelitian terdahulu sehingga terjamin keakribilitasnya. Sehingga dari data-data yang dikumpulkan tersebut lalu di rekonstruksi ulang sehingga mendapatkan hasil dan dapat ditarik kesimpulan dari rumusan masalah dan yang ditanyakan. Pelaksanaan kegiatan ini yaitu SD Inpres 1 Malawei Kota Sorong.

HASIL

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan. Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat terhadap suatu yang dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi keinginan, kemauan dan dorongan-dorongan. Jadi minat terhadap suatu merupakan hasil belajar dan menyokong hasil belajar selanjutnya. Asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang yang mempelajari. Sedangkan menurut Ellis Ormrod (2008: 1001) minat persepsi bahwa suatu kegiatan menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan afektif yang positif. Sedangkan menurut Abd. Rachman Abror (1003: 112) minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita

cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, ataupun bisa pengalaman yang efektif yang dirasakan oleh kegiatan itu sendiri. Menurut Guilford dalam Munandir (1996:146) minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang tertarik pada kelompok tertentu. Sementara itu, Tidjan, dkk 92008: 87) menjelaskan bahwa bila individu mempunyai minat maka akan mendorong individu untuk berbuat sesuatu.

b. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu pemahaman isi dari apa yang tertulis dari buku. Membaca juga bertujuan untuk membentuk pemahaman oleh pembaca apa yang sedang dibaca. Membaca juga memperoleh pengetahuan dan ilmu baru serta mendapatkan manfaat apa yang telah dipahami isi dari tulisan dan kata-kata yang terdapat dalam bacaan. Menurut Dalman (2014:5) menyatakan “Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Budaya membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca adalah kemampuan penyerapan suatu ilmu melalui teks atau bacaan. Kita dapat mengetahui suatu informasi dari kegiatan membaca, dan kita dapat menambah wawasan serta dapat berfikir secara kritis. Rendahnya tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan membaca membuat salah satu Sekolah Dasar tepatnya di SD Inpres 1 Malawei menerapkan budaya membaca yakni dengan diadakannya kegiatan Pojok baca yang telah berjalan kurang lebih setahun belakangan ini, kegiatan ini diadakan di setiap kelas yang bertujuan untuk meningkatkan budaya membaca pada anak, yang pada era milenial ini anak maupun orang dewasa lebih suka membaca pada gadget dari pada buku, sehingga pihak sekolah berinisiatif untuk menerapkan kegiatan pojok baca. Kegiatan pojok baca tersebut sudah berjalan dengan baik meskipun belum maksimal, karena ada beberapa kendala, diantaranya masih ada beberapa anak yang jarang melakukan kegiatan tersebut jika tidak disuruh langsung oleh gurunya, yang kedua kurangnya buku referensi yang tersedia masih sedikit sehingga terkadang tak jarang ada siswa yang sudah membaca semua buku yang tersedia di pojok baca tersebut. Dengan adanya pojok baca semua siswa dari kelas rendah sampai kelas atas mulai terbiasa mandiri dan mau membaca buku tanpa disuruh oleh gurunya, meskipun pada awalnya guru agak susah untuk mengajak siswa membaca. Pojok baca ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pojok baca ini yaitu dapat mengoptimalkan waktu luang untuk membaca buku, siswa tidak perlu jauh-jauh ke perpustakaan, tanpa menunggu perintah dari guru untuk membaca buku ketika ada waktu luang atau ketika sudah selesai mengerjakan tugas siswa berinisiatif untuk membaca buku di pojok

baca. Pojok baca juga memiliki kekurangan yaitu perpustakaan sekolah akan menjadi sepi, kurangnya koleksi buku yang berada di kelas, kurangnya koordinasi pada saat pertukaran buku antar kelas, dapat membuat ruang kelas menjadi lebih sempit, masih rendahnya kesadaran siswa untuk menjaga dan menata buku perpustakaan kelas.

Dokumentasi: (Kegiatan Literasi Latihan Membaca dan Menulis)



Dokumentasi: (Sekolah SD Inpres 1 Malawei)



Dokumentasi: (Pembuatan Pojok Baca)**DISKUSI**

Hasil yang ditemukan dengan adanya pojok baca membuat siswa semakin rajin dalam literasi membaca dan hal ini dilakukan sebelum belajar. Pojok baca ini mampu membuat pembelajaran semakin interaktif karena sudah ada pengetahuan awal siswa terhadap pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kognitif siswa dalam pembelajaran. Hasil yang signifikan yang ditemukan yaitu literasi membaca siswa mampu memberikan konseptual yang baik bagi perkembangan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan minat baca dan tulis siswa di sekolah masih sangat rendah. Hal tersebut minat baca tulis sebaiknya lebih dikembangkan lagi supaya dalam kegiatan membaca dan menulis siswa mendapatkan banyak manfaat, mendapatkan pengetahuan yang baru dan mengetahui makna yang terkandung dalam isi dari teks bacaan yang dibaca serta dapat menulis dengan rapi, benar dan jelas. Pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah penting untuk digelar dan dibiasakan. Dikarenakan, selain bukan hanya untuk mendukung program pemerintah namun juga kegiatan literasi ini menjadi kebutuhan dalam bidang pendidikan juga di kehidupan. Dengan adanya kegiatan ini pula, upaya untuk meminimalisasi peserta didik yang belum paham betul dalam membaca. Dan besar harapan dengan itikad penulis dalam mendirikan pojok baca ini untuk membantu kegiatan literasi di SD Inpres 1 Malawei agar lebih mudah, dan tentunya mendukung SD Inpres 1 Malawei dalam kegiatan literasi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kami ucapkan kepada dosen dan kepala sekolah serta guru SD Inpres 1 Malawei yang sudah mengizinkan kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dan memberikan kesempatan untuk mewujudkan pojok baca dalam kelas guna membantu siswa

dalam literasi membaca.

DAFTAR REFERENSI

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial : Format-format kuantitatif dan kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, M. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara. Nurkencana, Wayan dan Sumartana, P.P.N. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumber Buku:

Bafadal, Ibrahim. 1999. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ibrahim. 2002. *Peningkatan Minat Baca*. Jakarta: Erlangga.

Mudhofir. 2001. *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Bapak Wildan Arif, S.Pd., selaku staf di perpustakaan MAN 1 Jembrana

Apriani, D. (2009). Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Ra Al Hidayah 2. 1–13.

Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1093>

Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>

Yuliani, W. (2018). Penelitian Metode Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *EJournal.Stkipsiliwangi.Ac.Id/*, 2, 9.